



UNIVERSITAS  
ATMA JAYA YOGYAKARTA

ISSN : 2089-9815

# PROCEEDING SENTIKA 2013

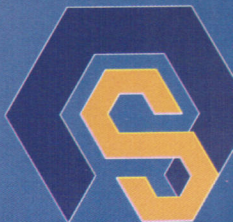
<http://fti.uajy.ac.id/sentika>



**09 Maret 2013**

**Auditorium Kampus III**

**Universitas Atma Jaya Yogyakarta**





## PROCEEDING SENTIKA 2013

ISSN 2089-9815

9 Maret 2013

### Alamat Redaksi & Distribusi

Tata Usaha Fakultas Teknologi Industri  
Universitas Atma Jaya Yogyakarta  
Jln. Babarsari No. 43, Yogyakarta 55281  
Telp. (0274) 487711 Fax. (0274) 485223

*E-mail* : [sentika@uajy.ac.id](mailto:sentika@uajy.ac.id)

*Website* : <http://fti.uajy.ac.id/sentika/>

---

### DEWAN REDAKSI

#### Penanggung Jawab

Ir. B Kristyanto, M.Sc., Ph.D.

#### Ketua Panitia

Thomas Adi Purnomo Sidhi, S.T., M.T.

#### Sekretariat dan Bendahara

Findra Kartika Sari Dewi, S.T., M.M., M.T.  
Agustinus Kris Handoyo

#### Reviewer

Prof. Ir. Suyoto, M.Sc., Ph.D.  
Pranowo, S.T., M.T., Ph.D.

#### Pubdekdok

Heribertus Edi Sulistyono  
Hendra Kriswinanta

#### Perlengkapan

Eddy Julianto, S.T., M.T.

#### Acara

Kusworo Anindito, S.T., M.T.

#### Konsumsi

Lucia Misa Indrawati  
Fransiska Pramudita Ariyanti

*Proceeding Sentika 2013* diterbitkan oleh Fakultas Teknologi Industri Universitas Atma Jaya Yogyakarta sebagai media untuk menyalurkan pemahaman tentang aspek-aspek teknologi informasi berupa hasil penelitian lapangan atau laboratorium maupun studi pustaka yang melengkapi *event* Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Komunikasi (SENTIKA) 2013.



## DAFTAR ISI

Dewan Redaksi

Sambutan Rektor Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Sambutan Dekan Fakultas Teknologi Industri Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Sambutan Ketua Panitia Sentika 2012

Daftar Isi

Kumpulan Abstraks	1 - 34
Penggunaan Logika <i>Fuzzy</i> Pada Sistem Lebah Untuk Menyelesaikan Masalah Transportasi	35 - 40
Seleksi Pemilihan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Menggunakan Metode AHP Studi Kasus Dinkes Kabupaten Bantul	41 - 45
Perancangan Aplikasi Pembelajaran Tentang Tindak Pidana Korupsi Berbasis Mobile	46 - 51
Analisis Sikap Mahasiswa Terhadap Pemanfaatan <i>e-learning</i> Dalam Peningkatan Pembelajaran Studi Kasus Fakultas Teknik UNY	52 - 57
Model Konseling Pastoral Berbasis e-CRM Studi Kasus: Gereja Protestan Maluku	58 - 63
Pengenalan Nada Pada Senar Biola Dengan Metode Jaringan Saraf Tiruan <i>Learning Vector Quantization</i>	64 - 73
Perancangan Aplikasi <i>Mobile</i> Untuk Pengenalan Aksara Jawa	74 - 79
Analisis dan Rancang Bangun Sistem Informasi Hotel Terintegrasi Yang Selaras Dengan Rencana Strategis Teknologi Informasi Studi Kasus : Hotel Dalu	80 - 86
Analisis dan Desain <i>Real-Time Business Intelligence</i> Untuk Subjek Kegiatan Akademik Pada Universitas Menggunakan <i>Change Data Capture</i>	87 - 95
Identifikasi Kemasan Cip Mikropengendali Atmel Menggunakan System Interaktif Berbasis Aturan dan Fakta pada <i>Clips</i>	96 - 102
Timetable pada Perkuliahan Dengan <i>Discrete Particle Swarm Optimization</i>	103 - 108
Membangun Sistem Informasi Presensi Mahasiswa STMIK Atma Luhur Pangkalpinang Berbasis <i>Web</i>	109 - 111
Aplikasi Logika <i>Fuzzy</i> pada Sistem Pakar Pariwisata	112 - 119
Analisis Metode AHP Dalam Penentuan Prestasi Gabungan Kelompok Tani	120 - 128



## SELEKSI PEMILIHAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PUSKESMAS MENGUNAKAN METODE AHP STUDI KASUS DINKES KABUPATEN BANTUL

Totok Suprawoto<sup>1)</sup>, Sumiyatun<sup>2)</sup>

Program Studi Teknik Informatika, STMIK AKAKOM Yogyakarta  
Jl. Raya Janti 143, Yogyakarta. 55198. Telp. (0274) 486 664, Faks. (0274) 486 438  
E-mail: totok@akakom.ac.id, sumiyatun@akakom.ac.id

### ABSTRAK

Sistem informasi manajemen puskesmas (SIMPus) yang telah berhasil dikembangkan departemen kesehatan antara lain: IHIS, eHealth, Simpus, Kartini, dll. Berdasarkan sumber-sumber yang dapat dipercaya dari pihak pengelola puskesmas di lingkungan dinas kesehatan Bantul, masing-masing SIMPus memiliki kelebihan dan kekurangannya, sehingga sulit bagi pihak pengelola untuk menentukan SIMPus mana yang akan dipakai. Metode AHP merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam sistem pengambilan keputusan dengan memperhatikan faktor – faktor persepsi, preferensi, pengalaman dan intuisi. Pada penelitian ini digunakan 4 kriteria, yaitu: kemudahan digunakan, fleksibilitas tinggi, kemudahan dirawat, dan tersedianya laporan yang lengkap. Obyek penelitian terdapat pada 11 lokasi Puskesmas di lingkungan dinas kesehatan kabupaten Bantul, terdapat 3 SIMPus yang diteliti yaitu e-HEALTH, IHIS dan Simpus. Dari hasil analisis menggunakan metode AHP diperoleh alternatif keputusan dengan urutan: e-HEALTH (1,94), IHIS (1,67) dan Simpus(1,54). Hasil evaluasi pada pemilihan SIMPus yang paling sesuai diterapkan di lingkungan Puskesmas adalah e-HEALTH, karena memiliki fitur yang paling lengkap dalam memenuhi kebutuhan sistem informasi di Puskesmas, meskipun harus dilakukan pengembangan untuk menghasilkan informasi yang memenuhi kebutuhan.

**Kata Kunci:** SIMPus, AHP, kriteria, keputusan

### 1. PENDAHULUAN

Mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Kesehatan yang mempunyai kewenangan menetapkan kebijakan sistem informasi nasional di bidang kesehatan maka perlu diadakan suatu penelitian ilmiah yang bertujuan mendukung kebijakan tersebut. Hampir disetiap wilayah kecamatan seluruh Indonesia telah dibangun pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas) untuk memberikan layanan kesehatan bagi masyarakat. Untuk meningkatkan sistem pelaporan kepada dinas terkait tentang kesehatan masyarakat di setiap wilayah, departemen kesehatan telah membangun sejumlah sistem informasi manajemen puskesmas bekerjasama dengan instansi pemerintah maupun swasta.

Sistem informasi manajemen puskesmas (SIMPus) yang telah berhasil dikembangkan departemen kesehatan antara lain: IHIS, eHealth, Simpus, Kartini, dll. Berdasarkan sumber-sumber yang dapat dipercaya dari pihak pengelola puskesmas di lingkungan dinas kesehatan Bantul, masing-masing SIMPus memiliki kelebihan dan kekurangannya, sehingga sulit bagi pihak pengelola untuk menentukan SIMPus mana yang akan dipakai. Banyak kendala yang dihadapi oleh Puskesmas terkait dengan ketersediaan aplikasi sistem informasi tersebut, baik dari aspek SDM maupun ketidaksesuaian kebutuhan pelaporan yang diinginkan dinas/ departemen kesehatan terhadap ketersediaan informasi/laporan yang disajikan oleh sistem. Sehingga dari sejumlah aplikasi sistem informasi manajemen puskesmas tersebut belum

ada satupun yang bisa memenuhi kebutuhan pelaporan seperti yang diharapkan dewasa ini.

Perkembangan implementasi IHIS, eHealth dan Simpus sangat bervariasi antar Puskesmas, hal ini sangat dipengaruhi dari komitmen Puskesmas. Disamping itu kondisi organisasi, keterbatasan tenaga, dan ketersediaan perangkat pendukung juga mempengaruhi. Hasil evaluasi yang telah dilakukan sangat beragam antara puskesmas satu dengan lainnya, seperti permasalahan jaringan intranet puskesmas yang belum memadai, adanya virus komputer, keengganan meng-entry data, masih rendahnya kemampuan SDM dan terbatasnya perangkat komputer di puskesmas.

E-health merupakan terobosan untuk mendukung pencapaian visi dan misi kementerian kesehatan. Pada tahap awal, implementasi e-health ditujukan untuk menjembatani komunikasi informasi medis antar RS, dan RS dengan kementerian kesehatan secara *realtime*, sehingga informasi medis tersebut dapat digunakan bersama. Sistem ini diharapkan dapat meningkatkan pelayanan kesehatan di RS dan sangat bermanfaat bagi kementerian kesehatan dalam hal kecepatan dan keakuratan data untuk keperluan kebijakan yang akan diambil. Sistem informasi melalui teknologi internet sudah menjadi sarana komunikasi yang penting dan efektif. Di bidang kesehatan, lahirnya konsep e-health menjawab tantangan perkembangan teknologi serta kebutuhan masyarakat akan akses layanan kesehatan yang praktis, efektif dan efisien.

Untuk membantu pimpinan puskesmas memilih salah satu dari sistem informasi yang paling tepat



guna menunjang kelancaran pekerjaan di lingkungan puskesmas, baik yang berkaitan dengan pelayanan kepada pasien maupun kebutuhan pimpinan untuk mengambil keputusan, serta keperluan pelaporan ke pihak dinkes kabupaten, maka diperlukan studi untuk menentukan sistem informasi manajemen puskesmas yang paling tepat dan memenuhi kebutuhan data/informasi internal maupun eksternal menggunakan metode AHP (*Analytical Hierarchy Process*).

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini dilakukan karena dilatar belakangi masih rancunya dalam memilih Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPus) yang merupakan kebijakan dari Departemen Kesehatan dalam menyediakan data maupun untuk melaporkan data hasil kegiatan yang ada di Puskesmas yang memenuhi kebutuhan mereka. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan bagaimana memilih SIMPus yang paling efektif dalam membantu pelaporan data kesehatan di Puskesmas di lingkungan dinas kesehatan kabupaten Bantul. Teori tentang ukuran efektivitas menurut Sedarmayanti (1995) bahwa, efektivitas dapat diukur dengan input, proses, hasil, dan produktivitas. Untuk mengukur efektifitas dari suatu sistem aplikasi dapat digunakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan atas persepsi terhadap suatu kriteria penilaian yang telah ditetapkan, salah satu metode yang dapat digunakan adalah *Analytical Hierarchy Process*(AHP). Adapun teknik pengumpulan data yang pernah dilakukan dalam penelitian tersebut adalah studi pustaka, studi lapangan, observasi, dan wawancara. Menurut Sanafiah Faisal teknik pengambilan sampel purposive adalah teknik pengambilan sampel yang didasarkan atas kriteria atau pertimbangan tertentu, jadi tidak melalui proses pemilihan sebagaimana yang dilakukan dalam teknik random dan sampel ditetapkan secara sengaja oleh peneliti (Faisal,1996).

## 3. METODE PENELITIAN

Urut-urutan kerja yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

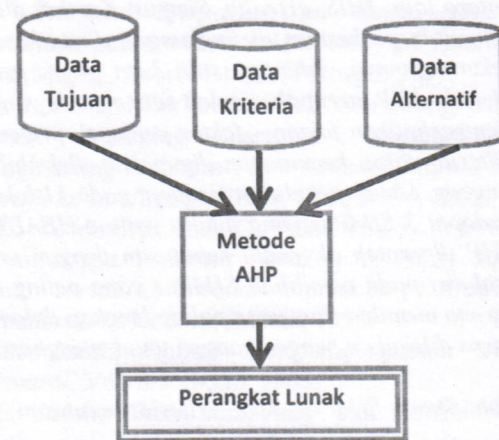
- Melakukan studi dari jurnal, buku, dan artikel di internet yang terkait dengan AHP dan penerapan SIMPus yang bersumber dari dinas kesehatan kabupaten Bantul maupun departemen Kesehatan.
- Menentukan kriteria dan alternatif perancangan SIMPus.
- Menyusun proposal maupun kuesioner untuk memperoleh ijin penelitian dari Bapeda maupun Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul.
- Pendistribusian kuesioner pada obyek yang dijadikan sebagai sasaran penelitian (puskesmas).
- Menganalisis data dengan menggunakan

prinsip dasar AHP.

- Kesimpulan dari hasil penelitian dalam seleksi pemilihan SIMPus yang paling sesuai untuk diterapkan di Puskesmas di lingkungan dinas Kesehatan Kabupaten Bantul.

## Model Sistem Pendukung Keputusan

Pada penelitian ini model sistem pendukung keputusan dalam pemilihan seleksi perangkat lunak aplikasi puskesmas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Model SPK

Gambar 1.1 pada lapis pertama menunjuk komponen data tujuan yang harus ditetapkan terlebih dahulu, dilanjutkan dengan pemilihan kriteria yang akan digunakan dan data alternatif dari obyek yang akan diteliti. Selanjutnya metode AHP merupakan model yang digunakan dalam seleksi pemilihan perangkat lunak aplikasi, selanjutnya menggunakan perangkat lunak untuk mengolahnya.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Hasil

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode yaitu penyebaran kuesioner kepada k Puskesmas (pengguna SIMPus), observasi mengamati secara langsung penggunaan SIMPus sejumlah Puskesmas, dan wawancara dengan operator/pengguna informasi di lokasi obyek diteliti.

Data-data yang diperoleh menggunakan kuesioner, selanjutnya dilakukan proses rekapitulasi data berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan untuk setiap alternatif penggunaan SIMPus yang diteliti. Hasil rekapitulasi data selanjutnya divalidasi dengan wawancara maupun observasi di lapangan untuk memperoleh data untuk dianalisis menggunakan metode AHP.

Data yang telah dilakukan validasi selanjutnya dianalisis untuk merumuskan bobot kriteria seleksi pemilihan SIMPus yang paling tepat. Kriteria alternatif pengambilan keputusan yang dapat dilihat pada Tabel 4.1. berikut.



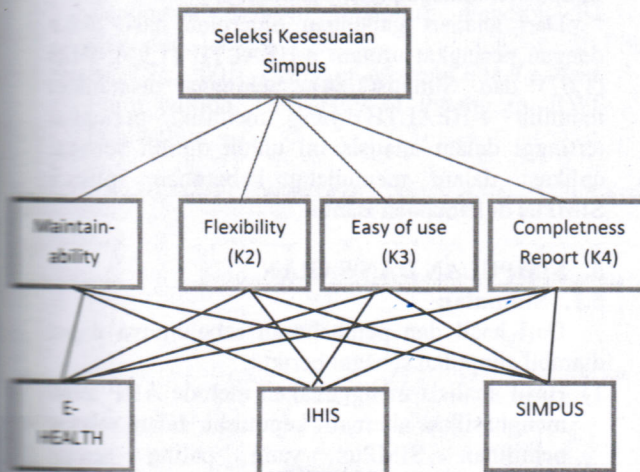
Tabel 4.1. Klasifikasi Level Keputusan

Level Tujuan	Level Kriteria	Level Alternatif
Seleksi pemilihan Simpus yang paling tepat	Maintainability	IHIS, I-HEALTH, SIMPUS
	Software Flexibility	IHIS, I-HEALTH, SIMPUS
	Completeness of Report	IHIS, I-HEALTH, SIMPUS
	Easy of Use	IHIS, I-HEALTH, SIMPUS

**Menentukan Diagram Hirarki**

Tujuan utama dari penelitian ini adalah menentukan persepsi pengguna sistem aplikasi puskesmas (IHIS, e-HEALTH, dan Simpus) yang paling sesuai untuk membantu aktivitas dalam melayani pasien dari Puskesmas maupun pemenuhan laporan yang ditujukan kepada dinas terkait. Adapun kriteria yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam seleksi pemilihan sistem aplikasi puskesmas beserta penilaiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Kemudahan digunakan (K1): sangat tidak setuju, kurang setuju, cukup setuju, setuju, sangat setuju.



- 2) Fleksibilitas perangkat lunak (K2): sangat tidak setuju, kurang setuju, cukup setuju, setuju, sangat setuju.
- 3) Kemudahan dirawat (K3): sangat tidak setuju, kurang setuju, cukup setuju, setuju, sangat setuju.
- 4) Kelengkapan pelaporan (K4): sangat tidak setuju, kurang setuju, cukup setuju, setuju, sangat setuju.

Gambar 4.1. Hirarki seleksi kesesuaian Simpus

Berdasarkan hirarki untuk menentukan hasil seleksi kesesuaian sistem informasi puskesmas pada Gambar 4.1. diatas selanjutnya dilakukan proses perhitungan menggunakan AHP dengan langkah-langkah sebagai berikut.

**1. Menentukan prioritas kriteria**

- a. Membuat matriks perbandingan berpasangan, untuk menilai perbandingan antar kriteria, yang dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2. Matriks Perbandingan Berpasangan

	MA	SF	EoU	CR
MA	1	3	4	3
SF	0,32	1	3	3
EoU	0,27	0,32	1	4
CR	0,31	0,32	0,27	1
Jumlah	1,89	4,80	8,01	11,26

Dari Tabel 4.2 nampak bahwa kriteria fleksibilitas perangkat lunak (SF) sedikit lebih penting dibandingkan kemudahan dirawat (MA), kemudahan dioperasikan (EoU) sedikit agak lebih penting dibandingkan dengan kriteria fleksibilitas perangkat lunak (SF), dan elemen kelengkapan laporan (CR) lebih penting dari kemudahan digunakan (EoU).

- b. Membuat matriks nilai kriteria, seperti Tabel 4.3. berikut.

Tabel 4.3. Matriks Nilai Kriteria

	MA	SF	EoU	CR	Jml	Prioritas
MA	0,53	0,66	0,47	0,29	1,95	0,49
SF	0,17	0,21	0,37	0,27	1,02	0,25
EoU	0,14	0,07	0,12	0,36	0,69	0,17
CR	0,16	0,07	0,03	0,09	0,35	0,09

- c. Membuat matriks penjumlahan setiap baris, seperti Tabel 4.4. berikut.

Tabel 4.4. Matriks penjumlahan setiap baris

	MA	SF	EoU	CR	Jumlah
MA	0,49	0,81	0,64	0,29	2,22
SF	0,15	0,25	0,52	0,26	1,19
EoU	0,13	0,08	0,17	0,35	0,73
CR	0,15	0,08	0,05	0,09	0,36

- d. Penghitungan rasio konsistensi

Penghitungan ini digunakan untuk memastikan bahwa nilai rasio konsistensi (CR) ≤ 0,1. Jika ternyata nilai CR lebih besar dari 0,1, maka matriks perbandingan harus diperbaiki. Hasil perhitungan rasio konsistensi, dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5. Perhitungan rasio konsistensi

	Jml per Baris	Prioritas	Hasil
MA	2,22	0,49	2,71
SF	1,19	0,25	1,44
EoU	0,73	0,17	0,90
CR	0,36	0,09	0,45

Dari tabel 4.5. diperoleh nilai-nilai sebagai berikut:

- Jumlah (jumlah dari nilai-nilai pada kolom hasil) = 5,50
- n (jumlah kriteria) = 4
- λ maks (jumlah/n) = 5,50/4 = 1,38
- CI ((λ maks - n)/n) = (1,38 - 4)/4 = -0,66
- CR(CI/IR) = (-0,66/0,90) = -0,73

Nilai CR yang diperoleh sebesar -0,73 lebih kecil dari 0,1, sehingga rasio konsistensi dari perhitungan dapat diterima.



## 2. MENENTUKAN PRIORITAS SUBKRITERIA

Dari hasil perhitungan prioritas sub-kriteria masing-masing kriteria diperoleh nilai CR sebagai berikut:

- 1) CR dari kriteria *MA* = -0,78
- 2) CR dari kriteria *SF* = -0,82
- 3) CR dari kriteria *EoU* = -0,76
- 4) CR dari kriteria *CR* = -0,78

Hasil perhitungan nilai CR dari masing-masing kriteria seluruhnya < 0,1, sehingga rasio konsistensi dari perhitungan dapat diterima.

## 3. MENGHITUNG HASIL

Prioritas yang diperoleh pada langkah 1 dan 2 dituangkan dalam matriks hasil yang dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6. Matriks Hasil

<i>MA</i>	<i>SF</i>	<i>EoU</i>	<i>CR</i>
0,49	0,25	0,17	0,09
Sangat tidak Setuju	Sangat tidak Setuju	Sangat tidak Setuju	Sangat tidak Setuju
1	1	1	1
Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju
0,59	0,47	0,63	0,63
Cukup Setuju	Cukup Setuju	Cukup Setuju	Cukup Setuju
0,39	0,39	0,39	0,40
Setuju	Setuju	Setuju	Setuju
0,31	0,27	0,76	0,36
Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju
0,29	0,27	0,20	0,20

Selanjutnya dari hasil survei yang diperoleh dan sudah direkapitulasi dari ketiga jenis software aplikasi puskesmas yang akan dievaluasi, selanjutnya disusun pada Tabel 4.7 dan setelah diproses lebih lanjut hasil akhirnya dapat dilihat pada Tabel 4.8.

Tabel 4.7. Nilai Software Aplikasi

Software Aplikasi	<i>MA</i>	<i>SF</i>	<i>EoU</i>	<i>CR</i>
IHIS	Cukup Setuju	Setuju	tidak setuju	Cukup Setuju
e-HEALTH	Cukup Setuju	Cukup Setuju	Setuju	Cukup Setuju
Simpus	Cukup Setuju	Cukup Setuju	Cukup Setuju	Setuju

Tabel 4.8. Hasil Akhir

Software Aplikasi	<i>MA</i>	<i>SF</i>	<i>EoU</i>	<i>CR</i>	Tot
IHIS	0,39	0,27	0,61	0,40	1,67
e-HEALTH	0,39	0,39	0,76	0,40	1,94
Simpus	0,39	0,39	0,39	0,36	1,54

## 4. PEMBAHASAN

Dari analisis yang dilakukan menggunakan metode AHP nampak bahwa dari ketiganya perangkat lunak (IHIS, e-HEALTH dan Simpus) memiliki persepsi yang sama dengan bobot 0,39 untuk maintainability (kemudahan dirawat).

Sedang fleksibilitas dari perangkat lunak dalam implementasinya memiliki peringkat yang sama antara e-HEALTH dengan Simpus, namun untuk IHIS dengan bobot lebih rendah.

e-HEALTH memiliki peringkat paling tinggi (0,76) untuk kemudahan digunakan menurut persepsi pengguna, sedang peringkat dibawahnya adalah IHIS (0,61) dan paling rendah Simpus(0,39).

Kelengkapan laporan yang bisa dihasilkan dari SIMPus untuk IHIS dan e-HEALTH memiliki peringkat yang sama dengan bobot 0,4, sedangkan Simpus terendah dengan bobot 0,36.

Dari analisis gabungan diperoleh hasil akhir dengan peringkat urutan: e-HEALTH (1,94), IHIS (1,67) dan Simpus(1,54). Sehingga disarankan memilih e-HEALTH yang memiliki peringkat tertinggi dalam analisis ini untuk dipilih sebagai aplikasi dalam menunjang kebutuhan aplikasi SIMPus di kabupaten Bantul.

## 5. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Simpulan

Dari hasil dan pembahasan sebelumnya dapat diambil simpulan sebagai berikut.

- 1) Hasil analisis menggunakan metode AHP telah menghasilkan alternatif keputusan dalam pemilihan SIMPus yang paling sesuai diterapkan di puskesmas dengan urutan e-HEALTH(1,94), IHIS(1,67), dan Simpus(1,54).
- 2) Bobot *easy of use*(EoU) dari e-HEALTH cukup besar, artinya sistem ini memiliki tingkat kemudahan digunakan lebih tinggi bila dibandingkan dengan IHIS maupun Simpus.
- 3) Dari hasil observasi menunjukkan bahwa, e-HEALTH paling banyak digunakan Puskesmas kabupaten Bantul meskipun belum sempurna dan diperlukan peningkatan kemampuan untuk mendukung kebutuhan laporan yang terus meningkat baik jumlah dan ragamnya.

### 5.2. Saran

Saran untuk pengembangan lebih lanjut yang dapat disampaikan peneliti adalah sebagai berikut.

- 1) Penelitian ini baru memberikan gambaran



	Total
0)	1,67
0)	1,94
6)	1,54

gunakan  
perangkat  
memiliki  
39 untuk

nak dalam  
yang sama  
mun untuk

ling tinggi  
a. menurut  
dibawahnya  
mpus(0,39).  
asilkan dari  
H memiliki  
sedangkan

hasil akhir  
(1,94), IHIS  
disarankan  
i peringkat  
ilih sebagai  
an aplikasi

amnya dapat

e AHP telah  
dalam seleksi  
ling sesuai  
n urutan e-  
mpus(1,54).  
ALTH cukup  
iliki tingkat  
tinggi bila  
a Simpus.  
n bahwa, e-  
gunakan di  
skipun belum  
peningkatan  
g kebutuhan  
k jumlah dan

h lanjut yang  
agai berikut.  
gambaran awal

mengenai seleksi pemilihan dari ketiga jenis SIMPus yang sudah diterapkan di Puskesmas, dan masih dapat dikembangkan untuk meneliti lebih lanjut kebutuhan informasi yang sesungguhnya di tingkat Puskesmas, dinas Kesehatan hingga departemen Kesehatan yang bisa dihasilkan oleh SIMPus.

- 2) Perlunya peningkatan kompetensi sumber daya yang menangani SIMPus.

## PUSTAKA

- \_\_\_\_\_.2004. Strategi Kebijakan Pemerintah di bidang Kesehatan, Departemen Kesehatan RI
- Alan Dennis dan Barbara H Wiwon. 2003. *System Analysis Design*. 2nd Edition. Jhon Wiley and son. Inc United States of America.
- Efraim Turban, dkk. 2005. "Decision Support System And Intelligent System", Edisi 7, Penerbit Andi Yogyakarta.
- Kusrini. 2007. Konsep dan Aplikasi Sistem Pendukung Keputusan, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Latifah, Siti. 2005. *Prinsip-prinsip Dasar Analytical Hierarchy Process*. Sumatera Utara.
- Marimin. 2004. *Teknik dan Aplikasi Pengambilan Keputusan Kriteria Majemuk*. Penerbit PT Grasindo, Jakarta.
- Saaty, T.L. 2001. *Decision Making For Leaders*. Forth edition, University of Pittsburgh, RWS Publication.